

Analisis Pengaplikasian Literasi dan Numerasi di Sekolah

Muhammad Fikriawan¹, Reffi Ananda Darmawan², Mohamad Aditya Rizaldi³

Universitas djuanda, fikriawanawan7@gmail.com

Universitas djuanda, reffi.ananda.123@gmail.com

Universitas djuanda, mohamadadityarizaldi@gmail.com

ABSTRAK

Peneliti menulis artikel ini dengan tujuan menganalisa dan memahami pelaksanaan kegiatan belajar mengajar literasi dan numerasi di sekolah, dengan menyoroti berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya, penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang mengkaji berbagai sumber akademik, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan terkait litnum kurikulum merdeka. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran yang dipengaruhi oleh kurikulum yang baik, metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan, kompetensi guru, ketersediaan sumber daya pendidikan, serta dukungan dari orang tua dan lingkungan keluarga. Kurikulum yang disusun dengan baik memberikan kerangka kerja yang jelas bagi guru di sekolah, sementara metode pengajaran yang inovatif meningkatkan minat dan motivasi siswa. Kompetensi guru yang memadai dan pelatihan professional berkelanjutan sangat penting dalam pengimplementasi pembelajaran yang efektif. Selain itu, ketersediaan buku teks, alat peraga, dan teknologi informasi mendukung pemahaman siswa terhadap konsep literasi dan numerasi. Dukungan keluarga dan lingkungan sekitar yang supportif juga memainkan peran krusial dalam meningkatkan kemampuan berdedikasi siswa. Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, kualitas pembelajaran di sekolah dasar dapat ditingkatkan, memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan akademik siswa di masa depan.

Kata Kunci: Literasi, Numerasi, Kompetensi Guru, Pengajaran Inovatif

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kemampuan akademik siswa, dan di dalamnya, literasi dan numerasi memainkan peran yang sangat penting. Literasi, yang meliputi kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi, serta numerasi, yang mencakup kemampuan menghitung dan memahami konsep matematika dasar, merupakan keterampilan esensial yang diperlukan untuk keberhasilan belajar di jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar dapat dioptimalkan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Saat ini, berbagai penelitian membuktikan bahwasanya tingkat literasi dan numerasi siswa di negeri ini masih pada tingkat yang memprihatinkan. Terbukti dari berbagai data survei nasional dan internasional yang mempresentasikan rendahnya minat membaca dan berhitung murid Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain. Kondisi ini menuntut adanya upaya yang lebih intensif dan strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar (Susanti 2022).

Pengimplementasian pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kurikulum, metode pengajaran, kompetensi guru, dan ketersediaan sumber daya pendidikan. Kurikulum yang dirancang dengan baik dapat memudahkan guru dalam mengajarkan literasi dan numerasi. Namun, kurikulum yang terlalu padat atau tidak relevan dengan kebutuhan siswa dapat menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar.

Metode pengajaran juga tidak kalah penting pada keberhasilan pembelajaran literasi dan numerasi. Penggunaan metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat menunjang semangat belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, metode pengajaran yang berbasis pada pendekatan kontekstual dan realistik dapat memudahkan konsep materi yang tertuju pada literasi dan numerasi dengan baik. Maka dari itu, seyogyanya pengajar dapat membuat konsep terbaru untuk terus menciptakan suasana yang menarik dalam kelas dan metode yang efektif (Ayuningrum 2023).

Kompetensi guru adalah faktor kunci lainnya yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi dasar. Pendidik yang mempunyai pemahaman dalam tentang konsep literasi dan numerasi serta mampu mengajarkannya dengan metode yang efektif dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru perlu terus ditingkatkan dengan tujuan mendalami keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan.

Selain itu, ketersediaan sumber daya pendidikan seperti buku teks, alat peraga, dan teknologi informasi juga mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi. Sumber daya yang memadai memudahkan murid dalam mendalami konsep-konsep yang diajarkan dan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan efektif. Namun, banyak sekolah di Indonesia yang masih menghadapi kendala dalam hal ketersediaan sumber daya pendidikan ini, terutama di daerah-daerah terpencil.

Peran keluarga dan lingkungan sekitar demi menunjang pembelajaran literasi dan numerasi harus diperhatikan. Dukungan orang tua berpengaruh pada proses belajar anak dapat memberikan dukungan yang signifikan dalam melatih kemampuan literasi dan numerasi. Lingkungan rumah yang banyak akan bahan bacaan dan aktivitas matematika sederhana dapat merangsang minat anak dalam belajar.

Analisa proses belajar literasi di sekolah perlu dilakukan secara menyeluruh dan komprehensif. Hal ini mencakup evaluasi terhadap kurikulum, metode pengajaran, kompetensi guru, ketersediaan sumber daya artikel ini, dengan harapan mendapatkan solusi yang dapat menaikkan kualitas pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar, sehingga dapat memberikan dasar yang kuat bagi keberhasilan akademik siswa di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Peneliti pada penelitian ini memilih metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk menganalisa efektifitas pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai sumber literatur primer dan sekunder seperti jurnal ilmiah, buku, dan laporan resmi, menggunakan kata kunci " Literasi, Numerasi, Kompetensi Guru, Lingkungan Keluarga." Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis konten yang meliputi pengkodean, tematisasi, dan interpretasi untuk mengidentifikasi tema-tema utama seperti kurikulum, metode

pengajaran, kompetensi guru, sumber daya pendidikan, dan dukungan orang tua. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dan peer review untuk memastikan keakuratan dan objektivitas temuan. Hasil analisis kemudian disusun dalam laporan penelitian yang mencakup pengantar, tinjauan literatur, metode penelitian, analisis temuan, pembahasan, dan kesimpulan, dengan tujuan memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar dan bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan di bidang ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan kurikulum literasi dan numerasi di sekolah dasar merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dasar yang esensial. Kurikulum literasi dan numerasi dirancang untuk mencakup berbagai kompetensi, mulai dari kemampuan membaca dan menulis hingga keterampilan berhitung dan pemecahan masalah matematika. Analisis terhadap kurikulum ini melibatkan evaluasi struktur, isi, dan penerapan kurikulum tersebut dalam lingkungan pembelajaran (Napfiah et al., 2023).

Kurangnya penyesuaian antara kurikulum dan kebutuhan siswa sering menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pendidikan literasi dan numerasi. Meskipun kurikulum telah dirancang secara komprehensif, ada kalanya kurikulum tersebut tidak sepenuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan individual siswa. Beberapa siswa mungkin membutuhkan pendekatan yang lebih personal dan interaktif, sementara yang lain mungkin lebih cocok dengan metode pengajaran yang lebih terstruktur dan konvensional.

Evaluasi terhadap kurikulum literasi dan numerasi juga mencakup penilaian terhadap metode ajar yang digunakan. Metode ajar yang dirancang dengan baik seharusnya dapat memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep literasi dan numerasi. Buku teks, alat peraga, dan sumber belajar lainnya harus disusun

sedemikian rupa sehingga mampu menarik minat siswa dan memotivasi mereka untuk belajar. Selain itu, bahan ajar haruslah relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa agar mereka dapat melihat di realife dibandingkan dengan pelajaran di kelas (Firdaus et al., 2022).

Dalam pelaksanaan kurikulum harus memperhatikan keseimbangan antara teori dan praktik. Pembelajaran literasi dan numerasi tidak hanya mencakup pengajaran konsep-konsep abstrak, tetapi juga penerapan konsep-konsep tersebut dalam situasi nyata. Siswa harus diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka melalui berbagai aktivitas praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, pembelajaran numerasi bisa melibatkan aktivitas seperti pengukuran, perhitungan harga barang, dan pemecahan masalah matematika sehari-hari.

Keselarasan Kurikulum dengan Kebutuhan Siswa

Kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa merupakan faktor kunci dalam efektivitas pembelajaran literasi dan numerasi. Kurikulum yang baik harus mampu menjawab kebutuhan beragam siswa dengan background keluarga yang berbeda. Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran yang diferensiatif sangat penting. Guru harus mampu menyesuaikan metode pengajaran dan bahan ajar sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing siswa (Syarifuddin et al., 2024).

Adapun cara untuk mencapai keselarasan tersebut yaitu dengan asesmen berkelanjutan. Asesmen tidak hanya diperuntukan kepada evaluasi, akan tetapi sebagai alat diagnostik yang membantu guru memahami kebutuhan dan perkembangan siswa. Dengan cara asesmen secara rutin, guru dapat mengevaluasi apa saja yang dapat di perbaiki dan di sesuaikan dengan strategi pengajaran mereka.

Yang di perlukan kurikulum ialah mempertimbangkan aspek psikologis dan emosional siswa. Pembelajaran literasi dan numerasi yang efektif tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan emosional siswa. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu menjadikan lingkungan belajar yang

menyenangkan dan mendukung, yang membuat siswa merasa dihargai dan membangkitkan semangat untuk belajar. Penggunaan metode pengajaran yang interaktif dan kolaboratif dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif.

Peran teknologi dalam pembelajaran literasi dan numerasi juga tidak bisa diabaikan. Di era digital ini, teknologi dapat menjadi penunjang dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Penggunaan perangkat lunak edukatif, aplikasi belajar, dan sumber belajar online memudahkan siswa ketika mendalami konsep-konsep literasi dan numerasi dengan cara yang lebih interaktif dan menarik (Lering et al., 2024). Namun, penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi tersebut sejalan dengan kurikulum dan tidak menggantikan interaksi langsung antara guru dan siswa.

Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua juga memainkan peran penting dalam keselarasan kurikulum dengan kebutuhan siswa. Komunikasi yang efektif antara ketiga pihak tersebut dapat membantu memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan dimanapun. Keluarga harus dilibatkan dalam proses belajar anak mereka dan diberikan informasi mengenai kurikulum serta bagaimana mereka dapat mendukung pembelajaran literasi dan numerasi di rumah.

Pelaksanaan kurikulum literasi dan numerasi di sekolah dasar haruslah bersifat menyeluruh dan adaptif. Kurikulum harus dirancang dan diimplementasikan dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi pembelajaran, termasuk kebutuhan individual siswa, metode pengajaran, bahan ajar, teknologi, serta dukungan dari orang tua dan komunitas sekolah. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berpusat pada siswa, diharapkan kualitas pembelajaran literasi dan numerasi dapat meningkat dan memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan akademik siswa di masa depan (Fitriani et al., 2024).

Metode Pengajaran Literasi dan Numerasi

Metode pengajaran interaktif dan menyenangkan memainkan peran penting dalam pembelajaran khususnya pada literasi dan numerasi. Pengajaran interaktif melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, bukan sekadar penerima informasi pasif. Aktivitas seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan proyek kolaboratif dapat memudahkan peserta didik memahami konsep literasi dan numerasi dengan cara yang lebih menarik dan relevan. Misalnya, permainan kata untuk literasi atau permainan berhitung untuk numerasi tidak hanya membuat belajar menjadi menyenangkan tetapi juga membantu siswa mengingat materi lebih baik melalui pengalaman praktis.

Metode pengajaran yang menyenangkan juga dapat menurunkan kekhawatiran dan stres dengan mata pelajaran ini. Siswa yang merasa nyaman dan senang dalam lingkungan belajar mereka cenderung memudahkan siswa dalam bereksperimen dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Guru dapat menggunakan berbagai alat bantu visual, teknologi, dan media interaktif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan unik. Misalnya, penggunaan aplikasi belajar interaktif atau video pembelajaran yang bisa menarik minat dan termotivasi untuk belajar (Desstya 2023).

Pendekatan Kontekstual dan Realistik

Pendekatan kontekstual dan realistik dalam pengajaran literasi dan numerasi membantu siswa mengimplementasikan apa yang telah mereka dapat di kelas di kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memastikan bahwasanya peserta didik bukan hanya menghafal konsep-konsep abstrak, tapi juga memahami bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan dalam situasi nyata. Misalnya, dalam pembelajaran literasi, siswa dapat diajak untuk menulis cerita tentang pengalaman mereka sendiri atau membaca teks yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dalam pembelajaran numerasi, guru dapat menggunakan contoh-contoh praktis seperti perhitungan uang saat berbelanja atau pengukuran benda di sekitar mereka (Mardiyana, 2023).

Pendekatan kontekstual dan realistik juga mendukung pembelajaran yang bermakna, di mana siswa dapat melihat nilai praktis dari apa yang mereka pelajari. Ketika siswa dapat mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi atau situasi nyata, mereka cenderung lebih memahami dan mengingat materi dengan lebih baik. Guru dapat menggunakan proyek berbasis masalah yang menantang siswa untuk memecahkan masalah dunia nyata menggunakan keterampilan literasi dan numerasi mereka. Misalnya, proyek seperti merancang anggaran kelas atau membuat peta cerita dapat mengintegrasikan literasi dan numerasi dalam konteks yang relevan dan menarik.

Pendekatan kontekstual dan realistik juga melibatkan penggunaan barang di sekitar untuk dijadikan sumber belajar. Pendidik dapat mengajak murid untuk ke luar kelas untuk melaksanakan pembelajaran interaktif, seperti mengunjungi pasar untuk belajar tentang matematika atau mengunjungi perpustakaan untuk meningkatkan keterampilan membaca. Dengan cara ini, siswa dapat melihat langsung bagaimana literasi dan numerasi diterapkan tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dimanapun lingkungan dimana mereka berada. Hal ini juga memudahkan peserta didik mengimplementasikan di dalam kehidupan mereka ke depan (Erlinda et al., 2015).

Dengan menggabungkan metode pengajaran interaktif dan menyenangkan dengan pendekatan kontekstual dan realistik, pendidik harus membuat lingkungan belajar yang holistik dan ceria. Strategi tersebut bisa menumbuhkan motivasi dan minat siswa, juga memudahkan mereka dalam segi literasi dan numerasi yang relevan dan dapat diterapkan dalam keseharian siswa. Sehingga, siswa tidak hanya menjadi lebih kompeten dalam bidang akademik, tetapi juga lebih siap menghadapi tantangan dunia nyata.

Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Literasi dan Numerasi

Kompetensi guru adalah satu dari banyak faktor kunci krusial yang menunjang keberhasilan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah. Guru yang memiliki

kualifikasi yang baik dan mendapatkan pelatihan yang memadai akan mampu menyampaikan materi dengan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kualifikasi guru biasanya mencakup pendidikan formal dalam bidang pendidikan, serta sertifikasi profesional yang relevan. Selain itu, guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang literasi dan numerasi dapat memberikan pembelajaran yang lebih berkualitas dan sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan (Hamdu 2022).

Pelatihan profesional secara berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru. Program pelatihan harus mencakup berbagai aspek, mulai dari metodologi pengajaran yang efektif hingga penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan yang fokus pada strategi pengajaran literasi dan numerasi dapat membantu guru mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengajarkan konsep-konsep tersebut dengan cara yang menarik dan bermakna bagi siswa. Selain itu, pelatihan juga dapat mencakup pengelolaan kelas, teknik evaluasi, dan pendekatan diferensiasi untuk mengakomodasi kebutuhan beragam siswa.

Implementasi Pengajaran oleh Guru

Implementasi pengajaran oleh guru memainkan peran yang sangat penting dalam pembelajaran literasi dan numerasi. Guru yang kompeten tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu mengaplikasikan berbagai strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam literasi, misalnya, guru dapat menggunakan berbagai teknik seperti membaca bersama, diskusi kelompok, dan kegiatan menulis kreatif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Sementara dalam numerasi, guru bisa menggunakan metode praktis seperti permainan matematika, proyek berbasis masalah, dan penggunaan alat peraga untuk membantu siswa memahami konsep-konsep matematika (Rofi'ah, 2023).

Guru juga perlu memperhatikan aspek individualisasi dalam pengajaran mereka. Setiap siswa memiliki kemampuan dan gaya belajar yang berbeda, dan guru harus mampu menyesuaikan pendekatan mereka untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa. Ini bisa melibatkan diferensiasi materi pelajaran, memberikan

tugas yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, serta memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang membutuhkan bantuan lebih. Dengan pendekatan yang adaptif dan berpusat pada siswa, guru dapat memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berhasil dalam pembelajaran literasi dan numerasi.

Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Ini mencakup membangun hubungan yang baik dengan siswa, menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar, serta menggunakan pendekatan yang menginspirasi dan memotivasi siswa. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung akan membantu siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran literasi dan numerasi, karena keterampilan ini merupakan dasar bagi keberhasilan akademik di masa depan.

Kompetensi guru dalam pembelajaran literasi dan numerasi tidak hanya ditentukan oleh kualifikasi dan pelatihan yang mereka terima, tetapi juga oleh kemampuan mereka untuk mengimplementasikan pengajaran dengan cara yang efektif dan adaptif. Guru yang kompeten dan berkomitmen untuk terus mengembangkan keterampilannya akan mampu memberikan pendidikan yang berkualitas dan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam literasi dan numerasi (Anggraena et al., 2022).

Ketersediaan Sumber Daya Pendidikan

Buku teks dan alat peraga merupakan komponen penting dalam mendukung pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar. Buku teks yang baik harus disusun secara sistematis dan menarik, serta mengandung materi yang relevan dan mudah dipahami oleh siswa. Buku teks yang berkualitas tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai alat yang memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu, buku teks harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan

mencakup berbagai kegiatan yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif (Sholikhah et al., 2023).

Alat peraga, seperti manipulatif matematika, kartu kata, dan alat bantu visual lainnya, dapat sangat membantu dalam pembelajaran literasi dan numerasi. Alat peraga memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dan membuat pembelajaran menjadi lebih konkrit dan nyata. Misalnya, penggunaan blok-blok hitung atau manik-manik dapat membantu siswa memahami konsep penjumlahan dan pengurangan dengan lebih baik. Alat peraga juga dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Teknologi Informasi dalam Pembelajaran

Teknologi informasi telah menjadi alat yang sangat penting dalam pendidikan, termasuk dalam pembelajaran literasi dan numerasi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan berbagai keuntungan, seperti akses ke sumber belajar yang lebih luas, metode pembelajaran yang lebih interaktif, dan pengembangan keterampilan digital siswa. Dengan teknologi, siswa dapat mengakses e-book, video pembelajaran, dan aplikasi edukatif yang dapat membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan efektif (Putri 2021).

Aplikasi dan perangkat lunak edukatif khusus untuk literasi dan numerasi juga telah berkembang pesat. Aplikasi ini biasanya dirancang dengan fitur-fitur interaktif yang dapat membantu siswa mempraktikkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung dengan cara yang menyenangkan. Misalnya, aplikasi membaca dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui cerita interaktif, kuis, dan permainan kata. Sementara itu, aplikasi matematika dapat membantu siswa memahami konsep-konsep numerasi melalui latihan soal, simulasi, dan permainan matematika.

Penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak menggantikan interaksi langsung antara guru dan siswa. Teknologi harus

digunakan sebagai alat bantu yang melengkapi metode pengajaran tradisional, bukan sebagai pengganti. Penggunaan teknologi yang seimbang dan bijaksana dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan efektif, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital. Selain itu, ketersediaan teknologi harus merata di semua sekolah untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan manfaat yang sama dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran literasi dan numerasi.

Peran Orang Tua dan Lingkungan Keluarga

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan pendidikan literasi dan numerasi siswa. Orang tua yang aktif terlibat dalam proses belajar anak mereka dapat memberikan dukungan yang signifikan, baik secara emosional maupun akademis. Keterlibatan ini bisa berupa membantu anak mengerjakan PR, membacakan cerita, atau menyediakan waktu untuk diskusi tentang materi yang telah dipelajari di sekolah. Dengan berperan aktif dalam pendidikan anak, orang tua dapat membantu memperkuat konsep-konsep yang diajarkan di sekolah dan memberikan dorongan motivasi yang diperlukan untuk belajar (Juniyanto 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki korelasi positif dengan prestasi akademik anak. Anak-anak yang orang tuanya terlibat secara aktif dalam pendidikan mereka cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap belajar, lebih termotivasi, dan menunjukkan pencapaian akademik yang lebih tinggi. Orang tua juga dapat berkomunikasi dengan guru untuk mengetahui perkembangan anak dan mendapatkan saran tentang cara terbaik untuk mendukung pembelajaran literasi dan numerasi di rumah. Kolaborasi antara orang tua dan guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih koheren dan mendukung bagi siswa.

Dukungan Lingkungan Rumah

Lingkungan rumah yang mendukung merupakan faktor penting lainnya dalam pembelajaran literasi dan numerasi. Rumah yang menyediakan berbagai bahan

bacaan seperti buku, majalah, dan koran dapat mendorong minat anak untuk membaca. Selain itu, menyediakan alat bantu seperti kalkulator, alat tulis, dan permainan edukatif dapat membantu anak dalam belajar numerasi. Lingkungan yang kaya akan sumber belajar ini dapat merangsang rasa ingin tahu dan minat belajar anak, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi (Meliyanti et al., 2021).

Orang tua juga dapat menciptakan rutinitas belajar yang terstruktur di rumah. Menetapkan waktu khusus untuk belajar dan membaca setiap hari dapat membantu anak membentuk kebiasaan belajar yang baik. Selain itu, memberikan pujian dan penghargaan atas usaha dan pencapaian anak dalam belajar dapat meningkatkan motivasi mereka. Dukungan emosional ini penting untuk membangun rasa percaya diri dan ketahanan belajar anak, yang sangat berguna dalam mengatasi tantangan dalam pembelajaran literasi dan numerasi.

Selain itu, penting bagi orang tua untuk menjadi teladan dalam hal literasi dan numerasi. Ketika anak melihat orang tua mereka membaca buku, menulis, atau menggunakan keterampilan numerasi dalam keseharian mereka, mereka cenderung meniru dan mengembangkan kebiasaan yang sama. Orang tua dapat melibatkan anak dalam aktivitas sehari-hari yang melibatkan literasi dan numerasi, seperti memasak dengan resep (mengukur bahan), berbelanja (menghitung uang), atau merencanakan perjalanan (membaca peta dan jadwal).

Karena peran wali murid dan lingkungan keluarga sangat penting dalam mendukung pembelajaran literasi dan numerasi anak. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, terlibat aktif dalam proses belajar, dan menjadi teladan bisa dicontoh oleh yang lain, wali murid dapat membantu anak mencapai potensi penuh mereka dalam literasi dan numerasi. Kerjasama yang kuat antara rumah dan sekolah juga memastikan bahwa anak mendapatkan dukungan yang konsisten dan berkesinambungan dalam perkembangan akademik mereka (Nugroho 2024).

KESIMPULAN

Keterampilan literasi dan numerasi sangat penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan pendidikan di abad ini. Kurikulum yang baik, metode pengajaran interaktif, kompetensi guru yang tinggi, dan sumber daya pendidikan yang memadai adalah faktor-faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran ini. Dukungan dan keterlibatan aktif dari orang tua serta lingkungan rumah yang mendukung juga memainkan peran krusial. Untuk mengatasi rendahnya tingkat literasi dan numerasi di Indonesia, diperlukan pendekatan secara menyeluruh yang melibatkan pemimpin, masyarakat, dan keluarga. Dengan kolaborasi yang baik, pemanfaatan teknologi informasi yang tepat, dan dukungan yang berkesinambungan, diharapkan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, membangun pondasi yang kuat bagi perkembangan akademik peserta didik dan mempersiapkan mereka bertarung segala rintangan yang akan muncul.

REFERENSI

- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiawati, D. (2022). *Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran*.
- Ardellea, F., & Hamdu, G. (2022). Pentingnya Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Soal Tes Literasi dan Numerasi Berbasis Education for Sustainable Development (ESD). *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02), 220–227.
- Ardi, S. D. K., & Desstya, A. (2023). Media Pembelajaran Ular Tangga untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 5(1).
- Ayuningrum, A., Mabruroh, M., & Dewi, R. S. (2023). Analisis bahan ajar literasi dan numerasi di sekolah dasar. *Journal on Education*, 6(1), 9257–9267.
- Darwanto, D., & Putri, A. M. (2021). Penguatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi pada pembelajaran di sekolah:(sebuah Upaya Menghadapi Era Digital

- dan Disrupsi). *Eksponen*, 11(2), 25–35.
- Erlinda, E., Suleman, S. N., & Solfarina, S. (2015). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Realistik Pada Siswa Kelas V SD INPRES Baliase Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. *Mitra Sains*, 3(4), 13–21.
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis evaluasi program kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 686–692.
- Fitriani, T., Fauziah, A., & Rachman, I. F. (2024). Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar untuk Membangun Kualitas Pendidikan di Bawah Kurikulum Merdeka. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 8(1), 1–14.
- Juniyanto, A., & Mahmudah, F. N. (2022). Penguatan Literasi Numerasi Berbasis Program Pembiasaan di SD. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(2), 115–123.
- Khakima, L. N., Zahra, S. F. A., Marlina, L., & Abdullah, Z. (2021). Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. *Prosiding Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 775–791. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semair-775->
- Lering, M. E. D., Kasim, A. M., & Chotimah, N. (2024). Kampus Mengajar dan Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren*, 3(02), 47–53.
- Meliyanti, M., Raraswati, P., Hidayat, D. N., & Aryanto, S. (2021). Kajian Literatur: Perkembangan literasi dan numerasi di lingkungan keluarga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6504–6512.
- Napfiah, S., Yazidah, N. I., & Pebrianti, C. (2023). Penerapan Strategi Belajar Literasi Numerasi Sebagai Bentuk Peningkatan Mutu Baca Dan Hitung Siswa. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1), 20–25.
- Nugroho, A. W., & Dewi, A. A. (2024). Kajian Literatur: Peran Lingkungan Belajar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Belajar Anak. *Sindoro: Cendikia*

Pendidikan, 4(3), 21–31.

Nurrohmah, S., & Mardiyana, I. I. (2023). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V UPTD SDN Tanjungbumi 3. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 225–233.

Sholikhah, U. A., Markhamah, M., Rahmawati, L. E., & Fauziati, E. (2023). Habituaasi Literasi Baca Tulis Siswa di Sekolah Dasar (Literational Habituation of Students to Read Write in Elementary School). *Indonesian Language Education and Literature*, 8(2), 245–258.

Susanti, D. I., Prameswari, J. Y., & Anawati, S. (2022). Penerapan literasi baca-tulis dan literasi numerasi di kelas bawah sekolah dasar. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 6(1), 78–84.

Syarifuddin, S., Maryani, D., Salsabilah, U., & Marisa, M. (2024). Pendampingan Literasi dan Numerasi Siswa SDN Inpres Tawali Wera Kabupaten Bima melalui Metode Tutor Sebaya dan Berbantuan Media Gambar. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 49–57.

Triani, L., & Rofi'ah, S. (2023). Analisis Persepsi Guru Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Literasi dan Numerasi. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2521–2529.